

PENGENALAN TERIPANG DAN MANFAATNYA DI PERAIRAN HUTUMURI BAGI SISWA SMP NEGERI 8 AMBON

Yona A. Lewerissa*¹ dan Prulley A. Uneputty¹

¹Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, FPIK, Universitas Pattimura

*e-mail:Yona.iwamony@gmail.com

Abstract

Hutumuri waters have sea cucumber resources, but their utilization is still limited. However, there are exploitation activities of their habitat. Therefore, the community service activity was carried out, which aimed to provide knowledge and increase the role of SMP Negeri 8 Ambon students in conserving sea cucumber resources. The activity was conducted online by using various lecture methods, video playback, discussion and sharing of experiences by students, and provision of ebooks. The results of the evaluation by the pre-test and post-test indicated that the knowledge of students increased about the important of sea cucumber. It is expected that this activity will motivate students to be sustainable agent who play an important role to maintain the sustainability of sea cucumber resources and both coastal and marine ecosystems.

Keywords: Sea Cucumber, Benefit, Hutumuri Waters

Abstrak

Perairan Hutumuri memiliki sumberdaya teripang, namun pemanfaatannya masih terbatas dan ada juga aktivitas pemanfaatan di habitatnya. Untuk itu dilakukan kegiatan Pengabdian yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta meningkatkan peran siswa SMP Negeri 8 Ambon untuk menjaga kelestarian sumberdaya teripang. Penyuluhan dilakukan secara online dengan cara metode ceramah bervariasi, pemutaran video, diskusi serta berbagi pengalaman oleh siswa dan pemberian ebook. Dari hasil evaluasi melalui tes awal dan akhir adanya peningkatan pengetahuan serta diharapkan melalui kegiatan ini dapat memotivasi siswa untuk menjadi “duta lestari” berperan penting dalam menjaga keberlanjutan sumberdaya teripang serta ekosistem pesisir dan laut.

Kata kunci: Teripang, Manfaat, Perairan Hutumuri

1. PENDAHULUAN

Teripang berasal dari filum ekinodermata yang hampir ditemukan di perairan pantai. Menurut Yusron (2013), biota ini dapat hidup menempati berbagai macam habitat seperti zona rata-rata terumbu, daerah pertumbuhan alga, padang lamun, koloni karang hidup dan karang mati dan beting karang (*rubbles* dan *boulders*). Teripang lebih menyukai perairan relatif tenang dan jernih. Habitat yang disenangi teripang berupa ekosistem lamun dan ekosistem terumbu karang, mulai dari zona intertidal sampai kedalaman 20 meter, Hewan ini juga dapat ditemukan di dasar perairan yang gelap dan di bawah batu (Komala, 2015)

Teripang merupakan salah satu komoditi yang bernilai ekonomis tinggi, dan sudah umum diperdagangkan. dari tingginya kandungan atau kadar nutrisi yang tinggi yang terdapat dalam tubuh teripang dan manfaatnya di bidang kesehatan menjadikan teripang sering dieksploitasi (Elfidasari *et.al*, 2012, Pattinasarany & Manuputty, 2018). Salah satu contoh manfaat teripang yaitu tubuhnya terkandung sekitar 80% kolagen yang memiliki kemampuan meregenerasi sel untuk penyembuhan penyakit maag dan penyakit tukak lambung (Sahir, 2005 dalam Sosiawan dan Mustalafin, 2022). Teripang juga diketahui mempunyai efek antinosisseptif (penahan sakit) dan antiinflamasi (melawan radang dan mengurangi

pembengkakan) (Wibowo *et al.*, 1997 dalam Lewerissa, 2017). Di China, teripang digunakan sebagai bahan obat yang sangat berkasiat untuk menyembuhkan penyakit ginjal, paru-paru basah, anemia, anti-inflamasi dan mencegah arteriosclerosis serta penuaan jaringan tubuh (Martoyo, *dkk.*, 2006 dalam Selanno, 2013)

Indonesia memiliki 350 spesies timun laut, 54 spesies diantaranya pernah dan masih diperdagangkan secara lokal maupun untuk diekspor (Setyastuti & Purwati, 2015). Menurut Setyastuti (2019), teripang yang dieksploitasi dari perairan Maluku berjumlah total 21 jenis yang terdiri dari dua famili dan enam genus yaitu *Actinopyga mauritiana*, *A. lecanora*, *Bohadschia vitiensis*, *B. argus*, *B. subrubra*, *B. marmorata*, *Holothuria nobilis*, *H. fuscopunctata*, *H. cf. albiventer*, *H. cf. imitans*, *H. atra*, *H. edulis*, *H. scabra*, *H. leucospilota*, *H. coluber*, *H. whitmaei*, *Pearsonothuria graeffei*, *Stichopus chloronotus*, *S. hermanni*, *S. quadrifasciatus*, dan *Thelenota ananas*.

Perairan Hutumuri memiliki komunitas terumbu karang dan lamun, dan mangrove (dengan jumlah tegakan yang rendah). Keberadaan komunitas lamun dan terumbu karang menjadikan perairan Negeri Hutumuri ditempati oleh teripang karena memiliki habitat yang sesuai untuk pertumbuhannya. Keberadaan teripang di perairan Negeri Hutumuri belum mendapat perhatian seperti layaknya ikan dan hanya dimanfaatkan oleh beberapa orang tertentu untuk dikonsumsi. Minimnya informasi terkait jenis dan manfaat baik secara ekonomis dan ekologis, sehingga masih ditemukan berbagai aktivitas di habitat teripang yang dapat mempengaruhi pertumbuhannya. Untuk itu perlu dilakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui penyuluhan sebagai upaya transfer informasi tentang sumberdaya teripang sehingga adanya kesadaran untuk menjaga kelestariannya.

Siswa SMP Negeri 8 Ambon di Negeri Hutumuri menjadi sasaran kegiatan penyuluhan karena telah ditetapkan sebagai Sekolah Pantai Indonesia (SPI) pada tahun 2021 oleh Pemerintah Kota (Pemkot) Ambon melalui Dinas Perikanan dan ini merupakan pertama kalinya program SPI dijalankan. Pelaksanaan Sekolah Pantai Indonesia (SPI) tahun 2021 oleh Direktorat Pengelolaan Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), terpilih dua kota yaitu Kota Ambon Provinsi Maluku dan Kota Dumai Provinsi Riau. Tujuan PKM ini adalah memberikan pengetahuan tentang sumberdaya teripang yang ada di Negeri Hutumuri dan manfaatnya secara ekologis dan ekonomis, serta meningkatkan partisipasi aktif dari siswa untuk menjaga kelestarian sumberdaya pesisir dan laut.

2. METODE

Waktu dan Lokasi kegiatan PKM

Kegiatan PKM melalui penyuluhan secara online bagi siswa SMP Negeri 8 Ambon dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2021 dengan 34 partisipan. Kegiatan secara online karena adanya pertimbangan terkait COVID 19 dan berdasarkan instruksi Walikota Ambon Nomor 6 tahun 2021 status kota Ambon PPKM Level 3.

Tahapan kegiatan PKM

Dalam melaksanakan kegiatan PKM, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan, antara lain :

- *Penetapan Sekolah sasaran kegiatan PKM*
SMP Negeri 8 Ambon ditetapkan sebagai sekolah sasaran karena merupakan SPI tahun 2021. Selain itu juga perlu dilakukan penyuluhan untuk transfer informasi hasil penelitian.
- *Koordinasi kegiatan PKM*
Koordinasi dengan Kepala Sekolah untuk melaksanakan kegiatan PKM dan disetujui tanggal pelaksanaannya serta dilakukan secara online menggunakan *Google Meet*.

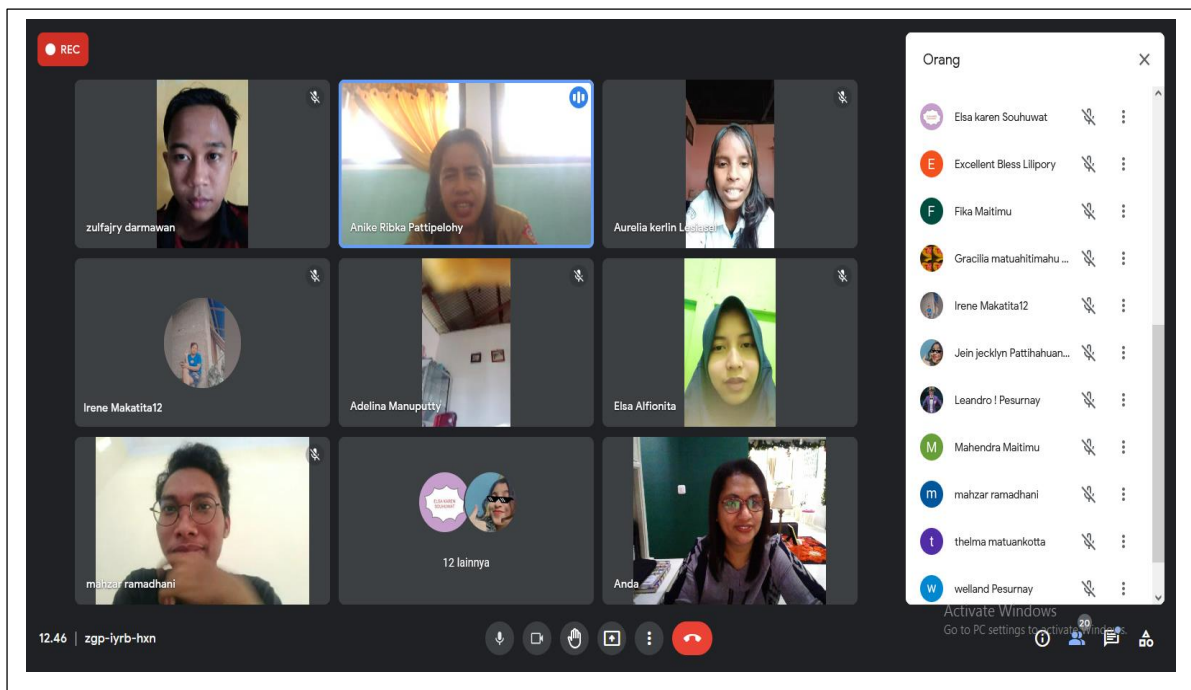
▪ Materi dan Implementasi PKM

Berdasarkan hasil identifikasi masalah terlihat adanya aktivitas yang dilakukan pada habitat teripang karena minimnya informasi terkait sumberdaya teripang, sehingga penyusunan materi didasarkan pada hasil penelitian teripang di Perairan Hutumuri. Implementasi kegiatan PKM melalui beberapa tahapan yaitu pembukaan (perkenalan dan tes awal), pelaksanaan penyuluhan (ceramah bervariasi dan tanya jawab), penutupan (tes akhir, pemberian ebook).

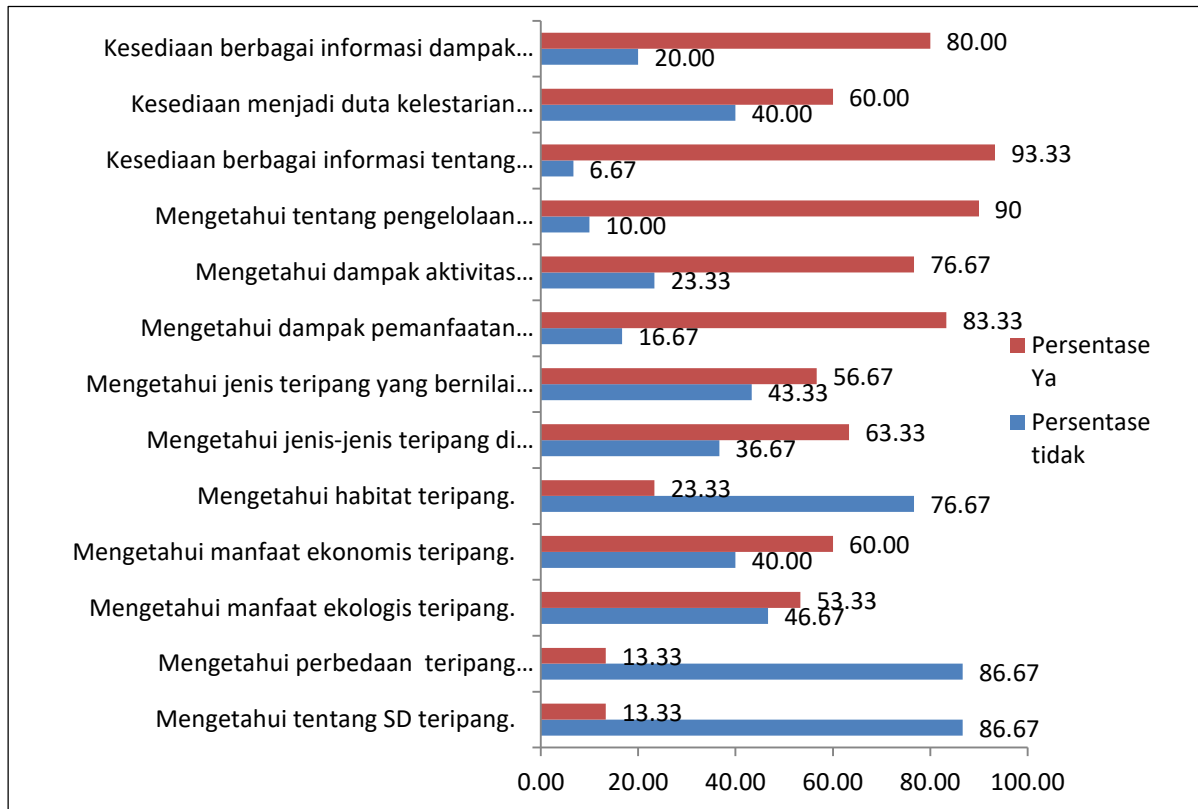
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM diawali dengan perkenalan narasumber oleh guru yang mewakili Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Ambon dan penjelasan tujuan kegiatan penyuluhan (Gambar 1). Selanjutnya dilaksanakan tes awal untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terkait materi yang akan diberikan. Siswa menjawab soal yang diberikan secara online melalui *google form*. Hasil tes awal terlihat pada Gambar 2.

Hasil tes awal menunjukkan pengetahuan siswa tentang sumberdaya teripang dan habitatnya cukup baik sampai sangat baik (76,67-86,67%), namun pengetahuan terkait jenis, manfaat ekonomis dan ekologis, serta dampak aktivitas teripang dan pemanfaatan habitatnya yang berlebihan masih sangat rendah (< 50%). Hal yang sama juga menyangkut kesediaan untuk menjadi duta untuk berbagai informasi tentang teripang dan aktivitas pemanfaatan di habitat teripang masih rendah (6,67-40,00%). Pengetahuan siswa tentang sumberdaya teripang dan habitatnya cukup baik sampai sangat baik, hal ini karena tempat tinggal yang berada di daerah pesisir Hutumuri sehingga memudahkan siswa untuk mengetahui sumberdaya laut khususnya teripang, namun pengetahuan terkait manfaat dan lainnya belum banyak diketahui.



Gambar 1. Perkenalan Narasumber oleh Pihak Sekolah

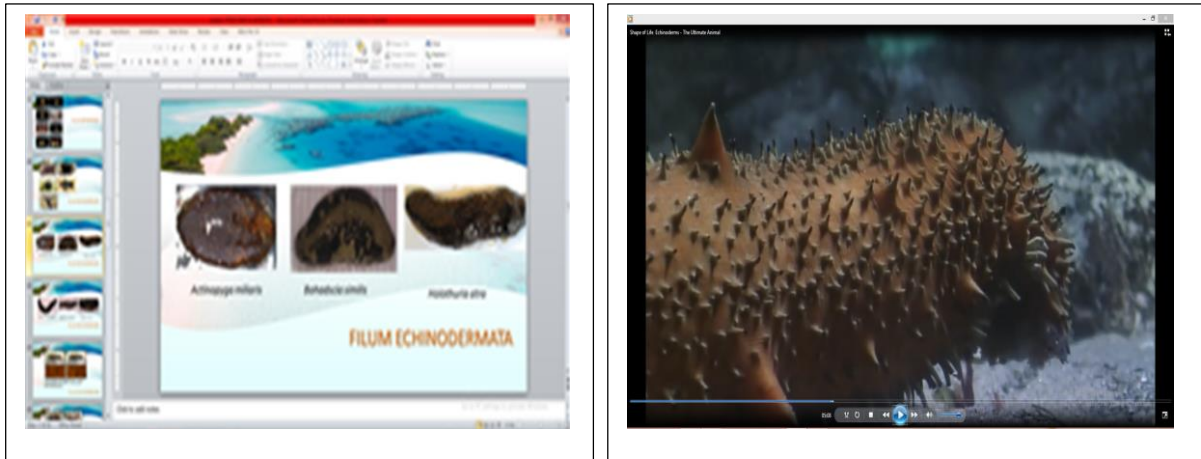


Gambar 2. Hasil Tes Awal Kegiatan Penyuluhan Pengenalan Teripang dan Manfaatnya di Perairan Hutumuri.

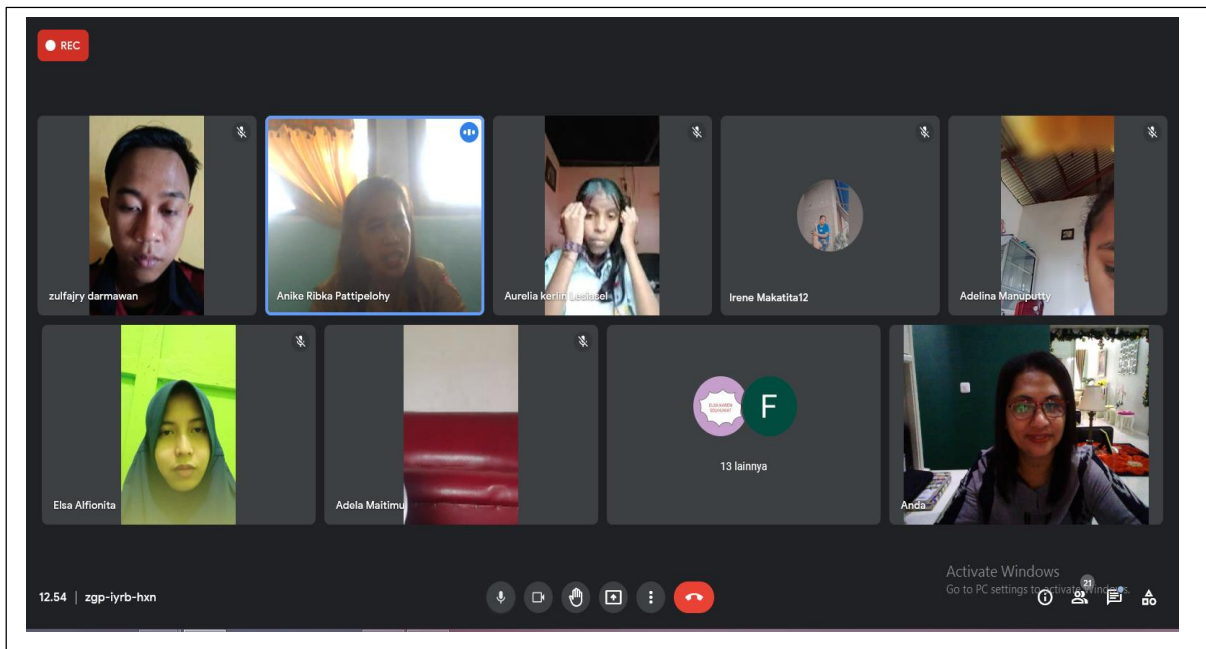
Pelaksanaan Penyuluhan

Pelaksanaan penyuluhan secara online melalui *Google Meet*. Pemberian materi menggunakan metode ceramah variasi yaitu berupa pemaparan materi dan pemutaran video meliputi definisi, morfologi, anatomi, habitat, reproduksi, dan manfaat secara ekologis dan ekonomis sumberdaya teripang serta jenis-jenis yang bernilai ekonomis di Perairan Negeri Hutumuri (Gambar 3). Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Dalam sesi ini ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan dan dijawab oleh narasumber. Selanjutnya ada sesi berbagi pengalaman dari tiga orang siswa untuk bercerita tentang aktifitasnya di pesisir Negeri Hutumuri, jenis-jenis teripang yang ditemukan, dan jenis teripang dimanfaatkan untuk konsumsi serta berbagai aktivitas masyarakat yang dilakukan di habitat teripang tersebut (Gambar 4). Dalam sesi ini narasumber melanjutkan dengan penjelasan terkait aktivitas pemanfaatan teripang maupun di habitatnya serta dampaknya bagi teripang.

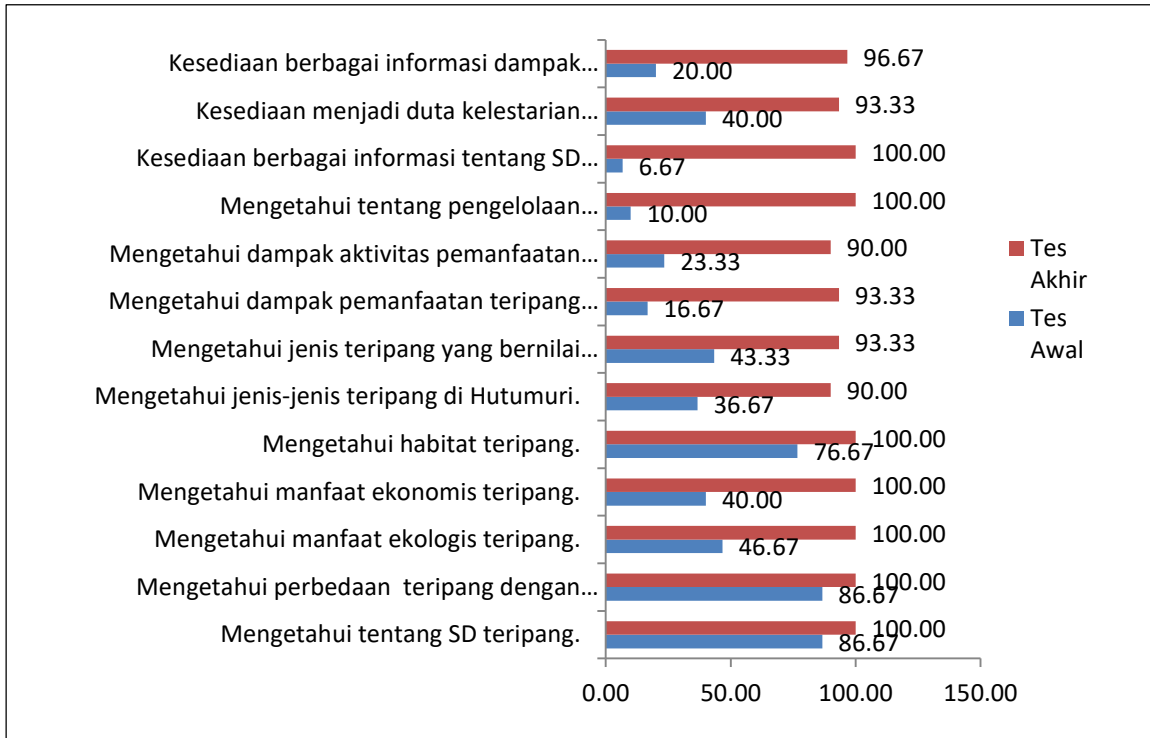
Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan pelaksanaan tes akhir untuk mengetahui tingkat penyerapan materi yang diberikan. Hasil tes akhir menunjukkan adanya peningkatan dengan kisaran 90.00-100.00% dari tes awal dengan kisaran 6.67-76,67% (Gambar 5). Dengan adanya peningkatan pengetahuan terkait sumberdaya teripang diharapkan siswa SMP Negeri 8 Ambon dapat membagi informasi kepada keluarga dan masyarakat sekitar sehingga dapat menjaga kelestarian sumberdaya teripang. Pemberian *e-book* Teripang Indonesia: Jenis, Sebaran dan Status Nilai Ekonomi (Setyastuti *et.al*, 2019) bagi siswa sehingga dapat menambah pengetahuan dan juga dapat diberikan *e-book* tersebut bagi orang lain (Gambar 6). Kegiatan PKM ini ditutup dengan mendengarkan kesan dan pesan singkat oleh Guru yang mewakili Kepala Sekolah, setelah itu dilakukan sesi foto bersama.



Gambar 3. Pemaparan Materi melalui Ceramah Bervariasi dan Pemutaran Video



Gambar 4. Sesi Berbagi Pengalaman oleh Siswa SMP Negeri 8 Ambon serta Penjelasan Narasumber terkait Materi Penyuluhan.



Gambar 5. Hasil Tes Akhir dibandingkan dengan Tes Awal Kegiatan Penyuluhan Pengenalan Teripang dan Manfaatnya di Perairan Hutumuri.



Gambar 6. E-book Teripang Indonesia : Jenis, Sebaran dan Status Nilai Ekonomi

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan bagi siswa SMP Negeri 8 Ambon, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan pengetahuan tentang sumberdaya teripang dan respon positif siswa yang terlihat melalui hasil tes.
2. Diharapkan melalui kegiatan ini dapat memotivasi siswa untuk menjadi “duta lestari” yang menjaga keberlanjutan sumberdaya teripang serta ekosistem pesisir dan laut.

DAFTAR PUSTAKA

- Elfidasari, D., N. Noriko, N. Wulandari, T.A. Perdana. (2012). Identifikasi Jenis Teripang Genus *Holothuria* Asal Perairan Sekitar Kepulauan Seribu Berdasarkan Perbedaan Morfologi. *Al Azhar Indonesia Seri Sanis dan Teknologi* 1(3): 141-142.
- Komala, R. (2015). Keanekaragaman teripang pada ekosistem lamun dan terumbu karang di Pulau Bira Besar, Kepulauan Seribu, Jakarta. *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon Volume 1, Nomor 2, April 2015 Issn: 2407-8050 Halaman: 222-226. DOI: 10.13057/psnmbi/m010209*
- Lewerissa, Y.A. (2017). Perikanan Teripang dan Efisiensi Kinerja Sasi di Negeri Porto Pulau Saparua dan Desa Warialau Kepulauan Aru. *Jurnal “Amanisal” PSP FPIK Unpatti-Ambon Vol 6. No. 2, Hal 8-15*
- Pattinasarany, M. M., dan G.D. Manuputty. (2018). Potensi Jenis Teripang Bernilai Ekonomis Penting di Ekosistem Padang Lamun Perairan Desa Suli Maluku Tengah. *Papalele: Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan, 2(1), 1-7.*
- Selano, D. A. J., Y. Natan., Pr. A. Uneputty dan Y.A. Lewerissa. (2013). Analisis Beberapa Parameter Kualitas Air di Daerah Habitat Teripang. *Jurnal TRITON Volume 9, Nomor 1, hal. 1 – 9.*
- Setyastuti A dan Purwati P. (2015). Species list of Indonesian trepang. *SPC Bechede- mer Information Bulletin No. 35:19-24.*
- Setyastuti, A., I. Wirawati, S. Permadi, I.B. Vimono. (2019). Teripang Indonesia: Jenis, Sebaran dan Status Nilai Ekonomi. *PT. Media Sains- Jakarta. 75 hlm.*
- Setyastuti, A. (2019). Timun Laut Komersil (Teripang) di Kepulauan Yamdena, Maluku Tenggara Barat, Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Konservasi dan pemanfaatan tumbuhan dan Satwa Liar “Riset Sebagai Fondasi Konservasi dan Pemanfaatan Tumbuhan dan Satwa Liar”.* Hal 8-16.
- Sosiawan T.G dan Mustalafin, (2022). Studi Kelimpahan dan Sebaran Jenis Teripang (*Holothuria* sp.) di Pulau Kelapa Dua, Pulau Panjang Besar dan Panjang Kecil, Kepulauan Seribu. *Prosiding Simposium Nasional IX Kelautan dan Perikanan 16 Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin, Makassar. Hal 15-24*

Yusron, E. (2013). Biodiversitas Fauna Ekhinodermata (Holothuroidea, Echinoidea, Asteroidea dan Ophiuroidea) di Perairan Pulau Lombok, Nusa Tenggara Barat. *Zoo Indonesia* 2013. 22(1): 1-10 .